

**PERANAN REMAJA MASJID IKRAMUL YAQIN DALAM MEMBANGUN
AKHLAK REMAJA DI DUSUN LUAOR DESA BONDE
KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH

NURHALIS
NIM : 10156119234

JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024

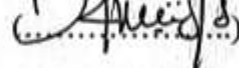
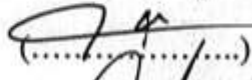

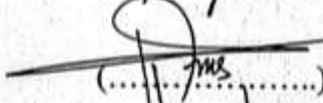

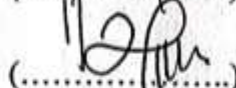
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang” yang disusun oleh **Nurhalis**, NIM: 10156119234, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Juli 2024 M bertepatan dengan 9 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

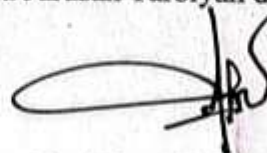
Majene, 15 Juli 2024 M

9 Muharram 1446 M

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|-------------------------------------|---|
| Ketua | : Darwis, S.Si., M.Si. |  |
| Sekretaris | : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. |  |
| Munaqisy I | : Dr. M. Dalip, M.Th.i. |  |
| Munaqisy II | : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. |  |
| Pembimbing I | : Dr. Dra. Sri Musdikawati, M., Si. |  |
| Pembimbing II | : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. |  |

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara NURHALIS NIM: 10156119234, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminakan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I


Dr. Dra Sri Musdikawati, M., Si.
NIP. 196511022000122003

Majene, 7 Agustus 2023

Pembimbing II


Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP. 44301152014032013

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

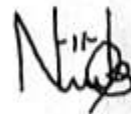
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhalis
Nim : 10156119234
Tempat, Tanggal lahir : Luaor, 01 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan keguruan
Alamat : Tappa Banua
Judul : Peranan Remaja Masjid Ikramul Yaqin dalam Membangun Akhlak Remaja di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar bahwa hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh balat demi hukum.

Majene, 15 Juli 2024

Penyusun



Nurhalis
NIM:10156119234

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil aalamiin segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SWT, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ALIMUDDIN dan HASNA selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 5 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah aamiin ya rabbal aalamiin.

Skripsi ini berjudul “Peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”. Skripsi merupakan sebuah hasil penelitian dari pemikiran dan usaha yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Dra. Sri Musdikawati, M., Si.** selaku dosen pembimbing I (Pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu **Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Dr. M. Dalip, M.Th.I.** selaku dosen penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.

6. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen penguji II (Kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Nahar, S.Pd.** Selaku Pembina remaja masjid Ikramul Yaqin beserta seluruh tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa Bonde yang sudah banyak memberikan bantuan kepada penulis, terkhusus kepada ketua remaja masjid Ikramul Yaqin Bapak **Muhammad Al-Qadri Basri, S.Pd.** Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mengarahkan dan memotivasi saya selama menyelesaikan hasil penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Arjuna, Hairil, Taufik, Mas'ud, Wana, Dila terkhusus Andi, S. Tr. Tra dan Mardia. Yang setia menemani baik suka maupun duka, dari awal kuliah sampai proses penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI VII yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa kebersamai penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan dari jurusan lain yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Luaor, 11 Juli 2024
Penyusun,

Nurhalis
NIM : 10156119234

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. <i>Latar Belakang</i> | 1 |
| B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i> | 7 |
| C. <i>Rumusan Masalah</i> | 7 |
| D. <i>Kajian Pustaka</i> | 8 |
| E. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 12 |
| A. <i>Tinjauan Tentang Remaja Masjid</i> | 12 |
| B. <i>Tinjauan Tentang Akhlak</i> | 19 |
| C. <i>Kerangka Konseptual</i> | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> | 29 |
| B. <i>Pendekatan Penelitian</i> | 29 |
| C. <i>Sumber Data</i> | 30 |
| D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> | 31 |
| E. <i>Instrumen Penelitian</i> | 32 |
| F. <i>Teknik Pengelolaan dan Analisis Data</i> | 33 |
| G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i> | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i> | 36 |
| B. <i>Peranan Remaja Masjid Ikramul Yaqin di Dusun Luaor Desa Bonde</i> | 38 |

| | |
|---|----|
| <i>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membangun Akhlak di Dusun</i> | |
| <i>Luar Desa Bonde</i> | 49 |
| BAB V PENUTUP | 53 |
| A. <i>Kesimpulan</i> | 53 |
| B. <i>Saran</i> | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 4.1. Demografi..... | 37 |
| Tabel 4.2. Data pengurus remaja mesjid ikramul yakin periode 2020-2024.. | 38 |
| Tabel 4.3. Program Kerja..... | 46 |

ABSTRAK

Nama : NURHALIS

Nim : 10156119234

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Remaja Masjid Ikramul Yaqin Dalam Membangun Akhlak Remaja di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif dimana peneliti memperoleh dan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl, penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi adalah penelitian untuk menemukan atau memahami suatu fenomena, dimana seseorang harus mengamati fenomena tersebut sejujur dan semurni mungkin.

Hasil analisis penulis menyimpulkan bahwasanya Peranan remaja masjid dalam membangun akhlak remaja, yaitu dengan cara melakukan program kerja yang dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik, terutama dalam hal pembinaan keagamaan mulai dari kegiatan yang bersifat membangun, sehingga dapat mewujudkan kepribadian yang baik dan islami. yang akan membawa perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap perilaku moral, etika dan tingkah laku seseorang, ini dapat dilihat dari program kerja yang dijalankannya seperti pengajian rutin, pembacaan tahlil dan yasinan, belajar tajwid Al-Qur'an, kerja bakti, bakti sosial, peringatan hari besar islam.

Kata Kunci : Peranan Remaja, Remaja Mesjid, Membangun Akhlak,

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| Lampiran 1. Daftar Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Ikramul | |
| Yaqin..... | 58 |
| Lampiran 2. Daftar Wawancara dengan Pembina Remaja Masjid Ikramul | |
| Yaqin..... | 59 |
| Lampiran 3. Daftar Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Bonde. | 60 |
| Lampiran 4. Daftar Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Bonde. ... | 61 |
| Lampiran 5. Daftar Wawancara dengan Anggota Remaja Masjid Ikramul | |
| Yaqin..... | 62 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara | 63 |
| Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasakan pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasakan betapa berharganya peluang untuk meraih cita-cita yang diangan-angankannya. Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, dan berbagai macam perkembangan untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan mengarahkan individu pada tahap kedewasaan. Pada masa ini muncul kemampuan berproduksi yang disebut dengan pubertas dan menjadi batas antara tahap perkembangan kanak-kanak dan dewasa.

Remaja adalah masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independen*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan estetika dan isu moral. Sedangkan masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 12-15 tahun, (b) remaja madya : 16-18 tahun, (c) remaja yang berusia 19-24 tahun.¹

Menurut Mahdiat, “Remaja” adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Sedangkan menurut islam, “Remaja” adalah anak laki-laki atau perempuan yang sudah baligh. Remaja laki-laki dianggap

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h. 184

² Mahdiah, *Remaja, Da'wah Islam dan Perjuangan* (Jakarta : Kalam Mulia 1993), h. 11.

baligh apabila telah mimpi basah dan suaranya telah berubah. Sedangkan remaja perempuan dinyatakan baligh apabila sudah haid.²

Masa remaja yaitu masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang berpendapat bahwa masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi terdapat pula yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa badai topan dan masa rawan, karena masa tersebut berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).³

Remaja adalah individu yang masih mencari jati diri. Mereka sangat rawan akan pengaruh negatif dari lingkungannya. Oleh karena itu dengan maksimalkan peran orangtua, pendidik, dan lingkungan masyarakat dalam memahami karakter dan situasi yang dihadapi oleh para remaja, tentunya akan memberikan kesempatan pada remaja untuk mencari jati diri mereka sebenarnya, serta dapat bertanggung jawab dan mengetahui segala resiko yang akan diterimanya atau segala bentuk perilakunya.

Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka didalam dirinya akan tumbuh jiwa agama

² Mahdiah, *Remaja, Da'wah Islam dan Perjuangan* (Jakarta : Kalam Mulia 1993), h. 11.

³ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 64.

yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.⁴

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁵

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan kepada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. proses pertumbuhan dan perkembangan maupun mental pada usia remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu diperlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan organisasi yang dapat membantu dalam pembentukan pribadi dan akhlak yang baik salah satunya adalah remaja masjid.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

keberadaannya dalam menjamin estafet ke makmumnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan ummat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan untuk berbakti di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai islam pada insan remaja. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Taubah : 18

نَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

⁶ Republik Indonesia, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citram Umbara, 2010), h. 2.

Terjemahnya :

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”⁷

Terjemahan Mandar :

*“Sitongangna iya (sitinaya) maqengei (mappamaqmur) masiginna Puang Allah Taala iyamo to matappaq lao di Puang Allah Taala anna allo di boe, anna tatta, makkedeang sambayang, mappasilennarang (mappasun) sakka’ anna andiang marakkeq selaengna lao di Puang Allah Taala, jari mamoaqeq I iseqiya diangi mettama di to mallolongan patiroang”*⁸

Pada ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap atau senantiasa melaksanakan shalat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang bisa di harapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar.

Remaja masjid merupakan suatu sarana prasarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranan lebih difokuskan kepada bimbingan remaja di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan

⁷ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur’an* (Kemenag RI: 2019)

⁸ Muh.Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar, 2009), h.315

diatas dapat dijelaskan dan dipahami bahwa lembaga remaja masjid harunya menjadi tanggung jawab bagi seluruh ummat islam khususnya di lembaga remaja masjid yang ada di Dusun Luaor Desa Bonde.

Fungsi kehadiran remaja masjid tersebut untuk memberikan sentuhan-sentuhan positif ditengah-tengah lingkungan masyarakat terutama terhadap anak-anak dan remaja. Remaja memiliki fungsi dimasyarakat, namun sebagian besar banyak remaja yang hanya menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat, mulai dengan penggunaan teknologi seperti *handpone* yang berlebihan, game, warnet, kurangnya kesadaran lingkungan di masyarakat dan sebagainya, Sehingga ini menjadi perhatian khusus terhadap akhlak remaja. Banyak remaja yang saat ini justru lebih membiasakan dirinya pada hal yang sifatnya duniawi dan lupa akan akhirat sebab, remaja di Dusun Luaor Desa Bonde ketika waktu shalat masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengabaikannya. Selain dari permasalahan tersebut masih banyak remaja yang memiliki sifat kurang sopan terhadap orang tua. Tentu dari kejadian tersebut ada sesuatu hal yang menjadi faktor penyebab sehingga permasalahan tersebut terjadi. Dari permasalahan tersebut kita harus mencari solusi agar menyadarkan pemikiran mereka tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik terutama di kalangan remaja. Di Desa Bonde terdapat organisasi Remaja Masjid yang dimana dapat menjadi wadah bagi para remaja untuk membangun kesadaran serta membina dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di Luaor Desa Bonde untuk mengetahui perkembangan remaja. Maksud penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana “Peranan Remaja Masjid Ikramul Yaqin Dalam Membangun Akhlak Remaja Di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peranan remaja masjid ikramul yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Remaja masjid adalah istilah umum untuk perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.
- b. Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.
- c. Akhlak sifat manusia yang terdidik oleh keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang melalui proses pemikiran, pertimbangan, analisa dan ketangkasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde ?

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde ?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya sangat penting bagi peneliti untuk memperkenalkan beberapa penyelidikan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan juga akan menjelaskan tentang tempat penelitian ini dalam kajian pustaka penulisan ini. Penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawi pada tahun 2019 yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”*, skripsi ini dilatarbelakangi oleh masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (sensitif), sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak. Dakwah islami senantiasa menuntut keterlibatan umat islam seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis-majelis ta’lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat manusia bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat islam. Persamaan dari penelitian ini membahas mengenai peran remaja masjid

dalam membangun akhlak yang sesuai anjuran syariat islam. Sementara perbedaan penelitian ini lebih berfokus kepada akhlak kesopanan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrahman pada tahun 2019 yang berjudul *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Remaja Islam Masjid” (Studi di Remaja Islam Masjid Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)*. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh realitas yang ada di masyarakat sekarang, khususnya yang dilakukan oleh remaja-remaja sekarang, generasi muda harus diberikan pembinaan akhlak, supaya dapat memberikan arahan agar remaja-remaja dapat menanamkan kembali akhlakul karimah yang semakin hari semakin meerosot. Dengan bimbingan serta pembinaan diharapkan remaja-remaja diarahkan agar terbentuknya pribadi yang berakhlak. Untuk terwujudnya akhlak yang baik dalam kehidupan remaja, perlu dilakukan suatu pembinaan yang secara terus-menerus. Diantara wadah dalam lingkungan sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai pembinaan akhlak remaja adalah Remaja Islam Masjid. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran remaja masjid dalam pembinaan remaja di daerah tersebut. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada sebagian isi dari penelitian ini dimana, penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrahman lebih mengarah tentang bagaimana cara memberikan pembinaan akhlak kepada remaja masjid, sedangkan penelitian ini mengarah ke bagaimana peran remaja masjid dalam membangun akhlak remaja lain yang ada di desa bonde.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Novianti pada tahun 2018 yang berjudul "*Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindong Kabupaten Bulukumba*", skripsi ini dilatarbelakangi oleh keberadaan remaja di daerah sekitar masjid, membentuk organisasi remaja masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam beragama dan bermasyarakat. Karena remaja masjid merupakan organisasi remaja Islam yang mempunyai aspiratif dan representatif. Remaja masjid yang mengenali potensi dalam organisasinya akan ikut serta dalam memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab dalam prospek perkembangan syariat Islam dimasa yang akan datang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran remaja masjid dalam membangun akhlak pada remaja yang ada di desa tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah prosesi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde.
- b. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam membangun akhlak remaja sehingga dapat mewujudkan insan muda yang berakhlatul karimah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi remaja dan masyarakat yaitu terciptanya insan muda yang berakhlatul karimah sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan damai di lingkungan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Tinjauan Tentang Remaja Masjid*

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kreatifitas potensi dan untuk menjadi manusia insan kamil, mandiri menuju tercapainya cita-cita kehidupan yang lebih baik. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁹ Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.¹⁰

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi mengemukakan bahwa

Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertimpa pada masjid.¹¹

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup keagamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan ke Islaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan Negara, maka mereka harus mendapatkan

⁹ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika 2003), h. 30.

¹⁰ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Gravika 2003), h. 58.

¹¹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013), h. 173

bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialis pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisasi dan profesional. Organisasi remaja masjid dapat di kategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam diri seorang muslim untuk membekali dirinya dalam keimanan yang kuat. Pembentukan remaja masjid merupakan suatu langkah strategis yang perlu dikembangkan di setiap organisasi agar mereka mereka dapat legalitas.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.¹²

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja

¹² Muhaimin, *Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2019, hlmn 13.

muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.¹³ Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah madhlah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya), hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.¹⁴

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk lingkungan yang tepat membentuk karakter Islami. Melalui keberadaan remaja masjid, generasi muda Islam bisa belajar berorganisasi dan berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

Peran remaja masjid ke depan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman sebagai filter guna menghadapi tantangan di era globalisasi informasi dan budaya. Remaja masjidlah yang akan menjadi perisai pertahanan tertahap

¹³ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h 18.

¹⁴ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16.

semua gangguan yang mendorong akidah islamiah, sehingga nantinya kita akan hidup damai di negeri ini.

adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut :

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti :

1. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
2. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
4. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid
5. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid¹⁵

Remaja masjid merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan

¹⁵ Ahmad Muhsin Kamaludinigrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 27.

baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Kaderisasi Anggota

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitian dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas.

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi ummat yang dimaksud yang dilakukan remaja masjid adalah membina ummat dalam hal ini adalah anak-anak, remaja, dan semua kalangan untuk membentuk kaderisasi ummat untuk membentuk pribadi terhadap unsur keagamaan, membentengi keimanan seseorang dalam menjalani roda kehidupannya. Kaderisasi ummat yang dilakukan adalah langkah kegiatan remaja masjid yang bisa memberikan motivasi

mereka untuk dekat pada masjid, dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah swt.

c. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid di sekitar lingkungan masjid merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.¹⁶

Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanallahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keisalaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.¹⁷

Penjelasan diatas merupakan pentingnya pembinaan terhadap remaja muslim karena sudah menjadi kewajiban seorang muslim membina dan menuntun pada hal kebaikan, sehingga disebabkan sumber daya manusia yang sangat penting

¹⁶ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 69

¹⁷ Asadulloh Al-Faruq, *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 10

dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

d. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja msjid.¹⁸

Dalam penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja masjid tidak hanya pada persoalan dakwah keagamaan yang ditekuni tetapi remaja masjid juga memiliki fungsi dalam mengelola sosial, seperti membantu kesulitan seseorang, melakukan aktivitas lingkungan bersama masyarakat (*gotong royong*), dan juga aktif dalam menanggulangi persoalan-persoalan sosial di masyarakat di lingkungannya.

Beraneka kegiatan dapat dilakukan oleh para remaja masjid di lingkungan masjid, namun upaya ini selalu menghadapi kendala dan jarang sekali remaja terlibat dalam kegiatan masjid. Hal tersebut diakibatkan oleh pengaruh kebudayaan barat yang disiarkan secara besar-besaran melalui kegiatan-kegiatan

¹⁸ Marwiyanti Lilis, *Efektifitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*, 2019, h. 27-28.

media cetak dan elektronik, sehingga dibutuhkanlah para remaja masjid untuk melakukan dakwah dalam mengajak seseorang berbuat kebaikan serta langkah yang yang bermanfaat untuk mengajak remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, dalam bahasa Arab kata Akhlak berasal dari bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, akhlak berasal dari kata *ethic* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata akhlak biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti, sopan santun, atau keusilan.¹⁹

Ulama Ilmu Akhlak mendefinisikan akhlak dengan berbagai ungkapan, diantaranya menyatakan akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁰

Secara terminologi, akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap serta tindakan manusia di bumi. Sistem nilai yang dimaksud merupakan ajaran Islam dengan Al-Qur'an serta Al-Hadits sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.²¹

¹⁹ Andi Anirah dan Siti Hasnah, "Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)," *ISTIQRRA': JURNAL PENELITIAN ILMIAH* Vol. 1, No.2 (juli 2013): 290.

²⁰ Aminuddin, *et.al*, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93-94.

²¹ Syahidin, *et.al*, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 235.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu:

- a. Sifat tersebut tertanam kuat dalam batin diri seseorang mendarah daging dan menjadi kepribadiannya.²²
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus menerus (kontinyu) dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.
- c. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak. penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

1. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).²³
2. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²⁴

²² Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 212.

²³ Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1995. h. 226

3. Ibnu Maskawaih memberikan defenisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁵
4. Ahmad Amin memberikan defenisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁶
5. Miqdad Yaljan memberikan defenisi akhlak ialah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seseorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.²⁷

Adapun penjelasan tentang akhlak mulai dari defenisi akhlak dalam segi bahasa maupun penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akhlak itu adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi ini. Dan akhlak juga merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu memikirkan dan pertimbangan.

2. Landasan Akhlak

Menurut pandangan Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Alquran dan As-Sunnah. Segala sesuatu

²⁴ Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. h. 226

²⁵ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

²⁶ Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1995, h.226

²⁷ Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. h. 226

yang baik menurut Alquran dan As-sunnah (Al Hadits), itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan As-sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari.²⁸ Rasulullah SAW telah diutus ke dunia ini hanya untuk menyampaikan risalah pertama adalah menyempurnakan akhlak. artinya akhlak dan rahmat mempunyai tali penghubung tidak akan ada rahmat bagi seluruh alam kecuali dengan akhlak. akhlak lebih utama dari pada shalat, puasa, haji dan lain-lain. Karena tujuan utama setiap ibadah memperbaiki akhlak. jika tidak, maka seluruh aktivitas ibadah hanyalah sia-sia karena tidak memiliki mekanisme yang benar. Setiap ibadah itu mempunyai tata kramanya sendiri. Islam sebuah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia secara komprehensif, dan bahkan akhlaklah sebagai identitas bangsa yang paling penting terutama dalam bermuamalah dengan seluruh manusia di jagat raya ini. Jika seseorang berakhlak mulia, maka sudah pasti shalatnya bagus dan diterima Allah swt, jika akhlaknya baik maka dia akan menjaga puasanya, kalau seseorang memiliki akhlak mulia maka dia akan melakukannya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul bagaimana akhlak dalam berzikir dan juga akhlak dalam menjalankan ibadah-ibadah lainnya

3. Dasar Akhlak

Setiap kali disebut akhlak, maka yang dimaksud adalah akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, bukan yang lainnya. Sebab ada pula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, maka tidak dinamai akhlak. aturan perbuatan yang dasarnya akal pikiran atau

²⁸ <https://ekakurniawati98.blogspot.com/2017/07/landasan-dan-kedudukan-akhlak.html>, diakses pada pukul 10.19

filsafat disebut etika. Sedangkan aturan yang didasarkan pada adat istiadat disebut moral, tata-krama dan sopan santun. Sedangkan akhlak dasarnya adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits :

a. Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat (Al-Ahzab (33) : Ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut nama Allah”.*²⁹

b. Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah.

(Diriwayatkan Al Bukhori), Rasulullah SAW bersabda :

أَخْلَاقًا أَحْسَنُكُمْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ مَجْلِسًا مِنِّي وَأَقْرَبُكُمْ إِلَيَّ أَحَبُّكُمْ مِنْ إِيَّانَ

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press, 670

Terjemahannya:

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak secara umum agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong, dan tertib. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, oleh Rasulnya, oleh sesama masyarakat dan makhluk Tuhan lainnya. Dengan demikikian ia akan diridhai ALLAH SWT. Ia kelak akan mendapatkan balasan pahala di akhirat, dan diberikan kemudahan dalam hidupnya. Orang yang berakhlak kepada Allah misalnya dengan senantiasa bertaqwa, maka Allah akan memberikan kemudahan didunia dan balasan surga di akhirat.

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah

Terdapat dua macam tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. tujuan umum akhlak, adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin. Sedangkan tujuan akhlak khusus adalah lingkup keagamaanya.³⁰

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap ummat Islam harus membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia tentunya senantiasa bertingkah laku, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt maupun dengan sesama muslim. Oleh karena itu perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akhlak.

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2010),

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak (islam) adalah *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya bukan bahagia (*sa'adah*) apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.³¹

5. Macam-Macam Akhlak

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah/al-qobihah*). Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak dibagi menjadi empat bagian, diantaranya:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Terdapat empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya : *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati nurani, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti binatang ternak, dan lain sebagainya. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Banyak cara yang dapat dilakukan dengan berakhlak kepada Allah, diantaranya dengan tidak

³¹ Samsul Munir Amin, Loc.cit, h, 19

menyekutukannya, takwa kepadanya, mencintainya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusannya dan bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdoa kepadanya, beribadah, dan berusaha mencari keridhoannya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan,

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak mulia terhadap diri sendiri adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin dengan memelihara dirinya dengan baik serta menghiasi jiwanya dengan berbagai tingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia.

d. Akhlak terhadap lingkungan

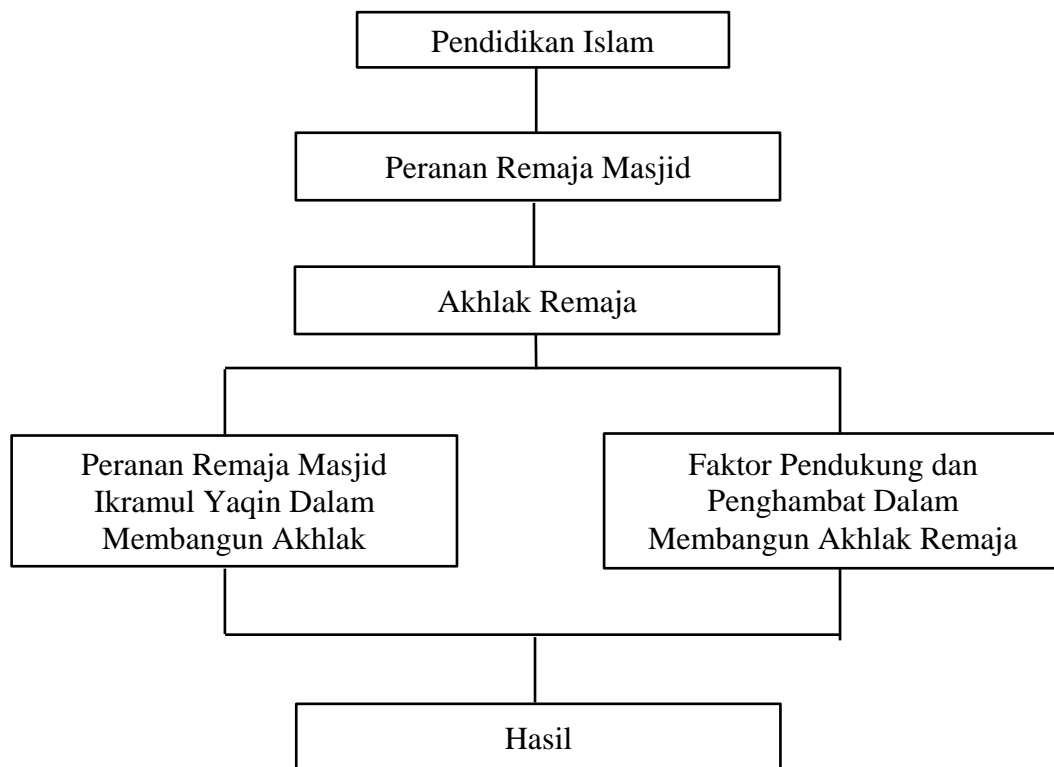
Yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntuk adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melaukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh, serta mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah. Akhlak Islami lebih sempurna dari akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penjelasan pada kajian teori, maka peneliti membuat kerangka pikir untuk mempermudah dalam menentukan dan mendapatkan informasi mengenai data penelitian “ Peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak remaja di luar desa bonde ” dilihat dari tinjauan pustaka dan observasi awal, maka kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis atau tipe deskriptif dimana peneliti memperoleh dan menganalisis data dari hasil wawancara. Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata ataupun bahasa pada sebuah konteks yang alamiah.³²Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah peneliti penulis untuk memahami dan mengetahui perang penting remaja masjid Iqramul Yakin dalam membangun akhlak pemuda.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Luar Desa Bonde Kec. Pamboang karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi remaja, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi memiliki arti melihat, merekam, mengonstruksi realitas dengan menepis segala asumsi yang mengontaminasi pengalaman konkret manusia (subjek). Menurut Husserl, penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi adalah penelitian untuk menemukan atau memahami suatu fenomena, dimana seseorang harus mengamati

³²Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Pres 2016), h 58

fenomena tersebut sejujur dan semurni mungkin. Fenomena hanya dapat dipahami oleh orang yang merasakan fenomena tersebut.³³

Jadi, dapat di simpulkan bahwa pendekatan fenomologi merupakan pendekatan penelitian untuk mengamati sebuah fenomena yang terjadi pada seseorang atau kelompok masyarakat di suatu daerah atau yang peneliti alami sendiri. Penulis menggunakan pendekatan fenomologi ini untuk memahami serta menganalisis atau memperjelas data terhadap pola pikir dan perilaku pemuda di Luaor Desa Bonde.

C. Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian. Sedangkan sumber data adalah dari mana memperoleh data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari lapangan yang berasal dari para informan ketua remaja masjid, Pembina remaja masjid, anggota remaja masjid imam, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu jenis data yang di peroleh melalui penelitian lapangan dengan metode dokumentasi, wawancara, observasi, hasil penelitian, yang berkaitan dengan ini

³³ Sitti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagai Pengalaman dari Lapangan (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 119.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah acara yang dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data

A. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang digunakan seorang peneliti dengan cara berinteraksi atau Tanya jawab secara tatap muka terkait pertanyaan yang diajukan peneliti guna mendapatkan informasi dari informan.³⁴ Melihat dari kebutuhan untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil beberapa orang untuk dijadikan sebagai informan, yaitu peneliti melibatkan ketua remaja masjid, Pembina remaja masjid, imam, tokoh agama, tokoh masyarakat dan anggota remaja masjid.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti baik itu berupa gambaran, tulisan, rekaman ataupun dokumentasi-dokumentasi lainnya yang bersifat penting. Metode ini dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian.³⁵

C. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian terhadap penemuan yang diamati secara khusus dengan adanya pemahaman khusus subjek tertentu³⁶. Artinya peneliti mengamati segala bentuk kejadian yang terjadi di lapangan dalam hal ini data

³⁴ Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.133

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanik, 2010) h. 118

³⁶ Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h, 333

yang menyangkut tentang peranan remaja masjid ikramul yaqin dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh itu valid sehingga memudahkan untuk melakukan analisis berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan pada proses pengumpulan data agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah manusia atau seorang peneliti yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, meminta dan mengambil informasi dari narasumber yang diwawancarai agar data yang didapat harus valid serta membuat kesimpulan.

Adapun beberapa instrumen yang akan digunakan, yaitu:

1. Instrumen Interview

Instrumen interview merupakan pedoman wawancara, yang digunakan peneliti kualitatif dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan atau pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya agar lebih terstruktur dan mampu menyerap informasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Instrumen Dokumentasi

Instrument dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan penunjang penelitian kualitatif dengan cara membawa alat perekam dan penangkap gambar sebagai alat untuk memudahkan proses wawancara dan dokumentasi pada saat terjung kelapangan.

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng 2015), h. 78

3. Instrumen Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber, peneliti mengkonfirmasi atau mencocokkan akhir dari wawancara dengan suatu hal yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti mengamati secara langsung, cara remaja masjid membangun akhlak remaja dan bagaimana remaja merespon hal tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah didapat peneliti dari lapangan. Peneliti mengolah data, mendapatkan, mencatat secara sistematis hasil dari, wawancara, dan dokumentasi.³⁸ Analisis berfungsi untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam membangun Akhlak pemuda di Luar Desa Bonde.

Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, selain melalui studi kepustakaan peneliti juga melakukan interview kepada beberapa informan dengan kata lain, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan Remaja Masjid yang diteliti. Harapan dilakukannya proses ini adalah agar peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikannya, baik tentang perilaku, dan ucapan.

2. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahap dimana seorang peneliti memilih atau menyeleksi data terlebih dahulu sebelum dianalisis, karna data penelitian yang

³⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. h. 122-123

akan diambil harus sesuai fokus permasalahan penelitiannya. Jadi reduksi data adalah merangkum, menentukan dan memusatkan pada poin-poin penting dari data yang didapat.

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data yang didapatkan di lapangan mengenai permasalahan penelitian, dipilih mana yang diperlukan dengan yang tidak, lalu disatukan, kemudian diberikan batasan masalah. Dengan penyajian data tersebut, data mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja. Penelitian kualitatif ini pada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika proses awal pada penelitian tersebut telah dilaksanakan. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka dapat mengambil kesimpulan mengenai hasil analisis tersebut, meskipun demikian pada proses awal masih bersifat sementara dan bisa berubah ketika mendapatkan bukti-bukti akurat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data.

G. *Pengujian Keabsahan*

Penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengujian dengan membandingkan pemahaman peneliti dengan pemahaman informan mengenai hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.³⁹

³⁹ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet 25 2017), h. 370

Teknik ini digunakan karena terkadang dalam melakukan penelitian terjadi suatu perbedaan pemahaman makna antara pemahaman informan dan pemahaman peneliti, atau pemahaman informan satu dengan yang lainnya, atau perbedaan informasi yang diberikan informan dengan realita yang ada di lapangan. Sehingga peneliti terus menggunakan teknik triangulasi selama proses mengumpulkan dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan kebenaran terhadap masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi di antaranya adalah :

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber seperti : Imam masjid sekaligus Pembina remaja masjid, ketua remaja masjid, tokoh agama dan tokoh masyarakat.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang berbeda-beda seperti : melakukan wawancara kepada narasumber, melakukan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Lingkungan Desa Bonde

Desa Bonde adalah daerah pedesaan yang berada dipesisir pantai barat Sulawesi, dengan mayoritas penduduknya adalah nelayan dan pelaut, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun kehidupan penduduk dalam kehidupan sederhana, orang menyebutnya Desa Bonde karena Bonde dalam bahasa Mandar berarti pasir sesuai dengan kondisi geografisnya berada di tepi pantai Selat Makassar.

Menurut sejarah, dahulu Desa Bonde berada dalam wilayah Kerajaan Pamboang salah satu kerajaan di Wilayah Mandar yang dipimpin langsung oleh Paqbicara Bonde selaku anggota tokoh adat kerajaan dan berada satu wilayah dengan Desa Bababulo sebelum dimekarkan, penduduk Desa Bonde terbilang maju dibanding dengan Desa-Desa di sekitarnya akibat asimilasi budaya yang kian cepat serta pengalaman penduduknya yang kebanyakan adalah pelaut berlayar ke berbagai wilayah di Nusantara seperti Ternate, Ambon bahkan sampai ke Singapura salah satu buktinya adalah warga Desa yang mempunyai garis keturunan di wilayah tersebut serta adanya beberapa pulau di Kalimantan dan Jawa Timur mayoritas penduduknya adalah keturunan penduduk Desa Bonde.

2. Demografi

Tabel 4.1 Demografi

| No | Uraian | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Luas Wilayah : 1,15 Km ² | |
| 2. | Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1. Dusun TappaBanua 2. Dusun Luaor 3. Dusun SoppengJawa 4. Dusun Alle Alle 5. Banua Salama | |
| 3. | Batas Wilayah : Utara : Desa Bonde Utara Selatan : Desa Soreang Palipi Timur : Kelurahan Totoli Barat : Selat Makassar | |
| 4. | Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar : 15Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 3 m | |
| 5. | Klimatologi : a. Suhu : 24,75-31,64 ⁰ C b. Curah Hujan : 1,6 / 456,4 mm c. Kelembabanudara : 73-82 % d. Kecepatan angin : - | |

3. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 43% : 51% : 6%. Dari 1.348 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang.

4. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

5. Mata Pencarian

Mayoritas mata pencarian penduduk adalah nelayan dan peternak hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah nelayan dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi nelayan dan petani / peternak. Seluruh warga masyarakat Desa Bonde adalah Muslim (Islam).

Data pengurus remaja masjid Ikramul Yaqin Periode 2020 – 2024

Tabel 4.2 Data Pengurus Remaja Mesjid Ikramul Yakin Periode 2020-2024

| NO | Nama Pengurus | Jabatan Umum |
|----|-------------------------|---------------------------|
| 1. | H. Nahar S.Pd | Pembina Remaja Masjid |
| 2. | Muh Al-Qadri Basri S.Pd | Ketua Remaja Masjid |
| 3. | Muh Nur Syaifullah S.Ag | Wakil Ketua Remaja Masjid |
| 4. | Muh Khilal S.H | Sekretaris |
| 5. | Nurhalisa | Bendahara |
| 6. | Muhammad Sudais | Seksi Keagamaan |
| 7. | Miswar | Seksi Perlengkapan |
| 8. | Muh Gufran | Seksi Humas |
| 9. | Muh Sadli | Seksi Ibadah dan Sosial |

B. Peranan Remaja Masjid Iqramul Yakin di Dusun Luaor Desa Bonde

Melihat dari segi kehidupan remaja di Luaor Desa Bonde, maka akhlak remaja perlu mendapatkan perhatian, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja Masjid merupakan bagian dari generasi muda yang ada di Luaor Desa Bonde yang sadar akan hak serta kewajiban kepada masyarakat, bangsa, serta agama sehingga bertekad untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat

kekeluargaan dalam membangun pribadi-pribadi yang mandiri, tangguh, bertanggungjawab dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid Iqramul Yakin di Luar Desa Bonde dalam upaya meningkatkan akhlak remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan fungsinya, aktivitas kegiatan yang dilakukan remaja masjid berfokus pada bidang keremajaan, dan kemasjidan dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Bapak Nahar selaku Pembina Remaja Masjid, penulis menemukan bahwa peranan remaja masjid Ikramul Yaqin yang ada di Luar Desa Bonde terlihat dari beberapa aktivitas kegiatan dilingkungan masjid antara lain :⁴⁰

1. Partisipasi dalam Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *Taqarub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah memakmurkan masjid dengan menunaikan shalat berjamaah serta pengajian dan Tadarus Al-Qur'an secara rutin. Dengan shalat berjamaah dan tadarrus Al-Qur'an tidak sebatas pahala yang akan kita peroleh, namun keterikatan secara emosional terhadap masjid membuat kita mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid dari ranah

⁴⁰ H. Nahar. S.Pd, Pembina Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Sabtu, tanggal 9 maret 2024 pukul 20.00 Wita

ibadah hingga efektif dalam membangun akhlak remaja. Sehingga akhlak yang terbentuk dalam memakmurkan masjid yaitu : akhlak terhadap sesama manusia, masjid menjadi tempat untuk berinteraksi dengan sesama umat islam, sehingga dapat meningkatkan akhlak dalam hal saling menghormati, membantu dan bekerja sama.

2. Kaderisasi Anggota

Remaja masjid Ikramul Yaqin sebagai generasi penerus perlu mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang muslim yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi remaja masjid kedepan. Kaderisasi anggota merupakan hal yang mutlak dalam setiap organisasi agar melahirkan kader-kader yang tangguh, berkualitas, sehingga kader tersebut dapat memperdayakan potensi remaja masjid disekitar serta mampu berjuang memakmurkan masjid dan rela berjuang demi kepentingan umat.

Adapun kaderisasi anggota yang diterapkan menurut bapak Muh. Al-Qadri Basri selaku ketua remaja masjid yaitu :⁴¹

a. Rekrutmen

Rekrutmen anggota merupakan kegiatan proses estafet regenerasi di tubuh organisasi remaja masjid yang ada di Dusun Luaor Desa Bonde kegiatan ini dilakukan setiap empat tahun pada bulan oktober, menyesuaikan situasi dan kondisi kegiatan remaja masjid. Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan oleh remaja masjid yang ada di Dusun Luaor Desa Bonde adalah pengkaderan yang dimulai sejak remaja dijenjang SMP sampai mereka duduk di perguruan tinggi.

⁴¹ Muh Al-Qadri Basri. S.Pd, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Minggu, tanggal 10 Maret 2024 pukul 20.00 Wita

Rekrutmen tersebut diharapkan pengurus remaja masjid di Dusun Luor Desa Bonde mampu mencetak para remaja yang memiliki keterampilan sebagai wadah untuk memperbanyak kader-kader yang sesuai dengan syariat Islam serta memiliki kepribadian yang bernuansa Islami dan berakhlak mulia agar remaja dapat melakukan hal-hal positif dan lebih bermanfaat.

b. Pengkaderan

Pengkaderan anggota yang dilakukan dengan melibatkan berbagai aktivitas melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota remaja masjid, baik dalam posisi sebagai penanggungjawab, dan menjadi bagian dari rekan kerja. Proses kaderisasi seringkali menjumpai masalah-masalah yang terdapat dalam setiap organisasi, baik masalah internal maupun eksternal. Kemudian tantangan yang dihadapi adalah untuk tetap mempertahankan kader agar jumlahnya tetap atau bahkan bertambah. Oleh karena itu usaha mempertahankan kader seringkali lebih penting dari pada rekrutmennya. Organisasi tidak dilihat dari banyaknya jumlah anggota, tetapi dilihat dari kemampuan organisasi tersebut mempertahankan kader-kadernya. Dan juga dapat mengembang sikap tanggungjawab yang tinggi pada setiap anggotanya. Sehingga akhlak yang terbentuk dalam kaderisasi anggota yaitu : akhlak terhadap diri sendiri, akhlak yang terbentuk biasanya mencakup akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi.

3. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan pada remaja Islam masjid sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu, dan

beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhoan-nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Upaya remaja masjid dalam melakukan pembinaan generasi muda yaitu pengajian dasar Al-Qur'an dan Hadist serta Barzanji untuk anak-anak dan remaja. Sehingga akhlak yang terbentuk dalam pembinaan remaja masjid yaitu : akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan diri sendiri. Akhlak ini mencakup sikap dan perilaku praktis seperti memakmurkan masjid, mengikuti shalat berjamaah, menjaga adab dan sopan santun. Remaja masjid diajarkan untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta senantiasa bertawakal dan bersyukur kepadanya. Remaja masjid dibina untuk saling membantu, menghormati, dan menjalin hubungan baik dengan sesama, serta menjauhi perbuatan yang merugikan. Remaja masjid diajarkan untuk menjaga diri dari hal-hal yang negatif dan memelihara kesucian diri, baik lahir maupun batin.

4. Dakwah dan Sosial

a. Dakwah

Dakwah merupakan upaya untuk menebarkan ajaran islam dan mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran tersebut. Aktivitas dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang islam, baik di kalangan umat islam sendiri maupun diluar komunitas muslim. Oleh karena itu remaja masjid Ikramul Yaqin yang ada di Dusun Luaor Desa Bonde membuat program pelatihan khutbah agar bisa menjadi dakwah bagi diri mereka sendiri

untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama serta dapat membangun akhlak pada remaja. Sehingga akhlak yang terbentuk meliputi berbagai kualitas terpuji seperti kejujuran, kesabaran rendah hati, kasih sayang, dan keadilan. Dengan mengembangkan akhlak-akhlak ini dakwah dapat lebih efektif dan membawa dampak positif bagi masyarakat, remaja. Kehidupan sosial pun akan menjadi harmonis, penuh keadilan dan keberkahan.

b. Kegiatan Sosial Remaja di Masyarakat

Menurut Bapak Parham Rahman selaku tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan sosial remaja masjid pada masyarakat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja.⁴² Melalui kegiatan sosial remaja masjid di Dusun Luaor Desa Bonde dapat meningkatkan jiwa sosialnya serta kepeduliannya terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan sosial, remaja di Dusun Luaor Desa Bonde juga bukan hanya mengembangkan bidang keagamaan saja akan tetapi kegiatan yang dilaksanakannya juga dapat menyentuh masyarakat luas, melalui kerja bakti dan safari silaturahmi. Sehingga akhlak yang terbentuk antara lain : sikap toleransi dan saling tolong menolong, bersikap qonaah, rendah hati, sabar, berdoa untuk kebaikan bersama, gotong royong, membantu tetangga yang kesulitan, dan saling memberi. Akhlak ini penting untuk membangun hubungan sosial yang baik dan harmonis.

Beberapa pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa saat ini yang dibutuhkan remaja adalah adanya wadah untuk membentuk akhlak remaja dan perilakunya salah satunya aktif dalam kegiatan remaja masjid, maka itulah

⁴² H. Parhan Rahman. S.Pd, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2024 pukul 14.00 Wita

pentingnya membangun lingkungan islami di masyarakat. Karena faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang, terutama dalam pembentukan kepribadian akhlaknya.

Sebagaimana penulis telah uraikan bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterkaitannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal membina akhlak remaja.

Menurut Bapak Muh. Al-Qadri Basri selaku ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa :

“Remaja yang ada di dusun Luaor Desa Bonde masih tergolong memiliki kenakalan yang sangat tinggi, jadi upaya yang dilakukan remaja masjid Ikramul Yaqin untuk membangun akhlak remaja yaitu membuat program yang bisa mengembangkan minat dan bakat remaja di bidang agama maupun bidang kemasyarakatan misalnya pengajian atau bakti sosial dengan tujuan untuk menarik kemauan remaja lain untuk ikut serta dalam kegiatan remaja masjid. Dengan adanya kegiatan tersebut walaupun kecil dampaknya sudah mampu membuat remaja untuk ikut andil dalam kegiatan remaja masjid.”⁴³

Wawancara dengan Bapak Parhan Rahman selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya dengan adanya remaja masjid ini dapat membantu pengurus dalam menyelesaikan kegiatan yang ada di masjid misalnya adzan, khutbah dan pengajaran BTQ untuk membangun akhlak remaja. Remaja masjid harus memiliki hati yang terpaut ke masjid dengan begitu mereka akan mampu mempengaruhi teman-temannya agar mau masuk dan ikut bergabung dalam remaja masjid.”⁴⁴

⁴³ Muh Al-Qadri Basri. S.Pd, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Minggu, tanggal 10 Maret 2024 pukul 20.00 Wita

⁴⁴ H. Parhan Rahman. S.Pd, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2024 pukul 14.00 Wita

Wawancara dengan Bapak Ahmad Mambani selaku tokoh agama mengatakan bahwa :

“Dengan adanya remaja masjid yang dibentuk oleh panitia pembangun masjid bisa terkontrol dengan baik terutama dalam pembinaan keagamaan, dan dampaknya sangat positif terutama untuk remaja yang ada di desa bonde dilihat dari banyaknya anak-anak maupun remaja yang sering berada di masjid dan mereka juga sudah tahu tentang akhlak berpakaian dan bertatakrama dengan baik.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dengan Bapak Nahar selaku Pembina remaja masjid Ikramul Yaqin, tentang peranan remaja masjid bahwa :

“Menurut pandangan saya, peranan remaja masjid merupakan awal dan tanggung jawab sebagai Pembina keagamaan di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan kepribadian yang baik dan islami. yang akan membawa perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap perilaku moral, etika dan tingkah laku seseorang. Remaja masjid merupakan organisasi remaja islam yang mempunyai tugas mulia di masyarakat terutama dalam membimbing anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua pun sekalian. Remaja masjid juga memiliki jiwa sosial, ini dapat dilihat ketika bulan suci ramadhan kami melakukan bakti sosial dan berbagi takjil bagi yang berpuasa, sehingga dengan ini dapat membentuk nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri.”⁴⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak Nahar sebagai ketua pengurus masjid yang sekaligus sebagai Pembina Remaja Masjid memberikan keterangan bahwasanya kehadiran remaja masjid di setiap lingkungan masyarakat itu sebagai tempat pembinaan. Sesuai dengan pengertian remaja masjid bahwa remaja masjid merupakan organisasi keagamaan yang memiliki peran di tengah-tengah

⁴⁵ Ahmad Mambani. S.Pd, Tokoh Agama, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2024 pukul 13.00 Wita

⁴⁶ H. Nahar. S.Pd, Pembina Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Sabtu, tanggal 9 maret 2024 pukul 20.00 Wita

masyarakat untuk memakmurkan masjid serta memberikan bantuan bimbingan melalui kegiatan kegiatan sosial maupun keagamaan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh Al-Qadri Basri selaku ketua remaja masjid Ikramul Yaqin, mengatakan bahwa :

“sebagai organisasi remaja masjid yang kami bina disini, sangat berperan aktif dalam membangun akhlak remaja, terutama dalam hal pembinaan keagamaan, untuk mencapai akhlak kemuliaan. Ini dapat dilihat dari komposisi pengurus dan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Ikramul Yaqin.”⁴⁷

Program Kerja

Tabel 4.3 Program Kerja

| NO. | Program Kegiatan | Waktu | Hari |
|-----|-----------------------------------|--------------|-----------------|
| 1. | TPA | Ba'da Dzuhur | Setiap Hari |
| 2. | Kerja Bakti | Pagi-Selesai | Jumat |
| 3. | Barzanji | Ba,da Isya | Malam Senin |
| 4. | Tahlilan / Mengaji Yasinan | Ba'da Isya | Insidensil |
| 5. | Peringatan Hari Besar Islam | Insidensil | Setiap Tahun |
| 6. | Pembekalan Materi | Ba'da Magrib | 1 Bulan Sekali |
| 7. | Dzikir Bersama Akhir Tahun | Ba'da Isya | Setiap Tahun |
| 8. | Dzikir Bersama Menyambut Ramadhan | Sya'ban | Setiap Tahun |
| 9. | Pengajian Rutin | Ba'da Isya | 1 Bulan Sekali |
| 10. | Festival Ramadhan Tingkat Umum | Ba'da Isya | Setiap Tahun |
| 11. | Pelatihan Khutbah | Ba'da Dzuhur | 2 Minggu Sekali |

Sumber: Dokumen Pengurus Remaja Masjid Ikramul Yaqin 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dapat disimpulkan bahwasannya program kegiatan Remaja Masjid bersifat keagamaan. Sedangkan melalui pelaksanaannya masih ada yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. Adapun dari program kegiatan tersebut, ada yang belum terlaksana secara rutin. Sebagai remaja antusias mengikuti kegiatan tersebut.

⁴⁷ Muh Al-Qadri Basri. S.Pd, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Minggu, tanggal 10 Maret 2024 pukul 20.00 Wita

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Kadafhi selaku remaja masjid mengatakan bahwa :

“saya salah seorang remaja yang selalu mengikuti kegiatan remaja masjid mulai dari pengajian rutin, pembekalan materi yang dibawakan oleh pembina remaja masjid dan saya sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Semua program kerja yang dijalankan sudah saya ikuti maksimal dan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di setiap pekan, bulan dan ada yang tahunan dan ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas keagamaan.”⁴⁸

Adapun pengajian rutin Remaja Masjid Ikramul Yaqin diadakan Sebulan dengan materi ibadah, akhlak, masalah-masalah remaja dan materi lainnya. Kegiatan tersebut itu termasuk diperuntukkan bagi remaja di sekitar lingkungan masyarakat di Dusun Luaor Desa Bonde. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Muh Al-Qadri Basri selaku ketua remaja masjid tentang partisipasi remaja melakukan kegiatan hasil yang didapatkan setelah adanya kegiatan dari remaja masjid tersebut bahwa :

“Remaja di Dusun Luaor Desa Bonde sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang kami lakukan mulai dari kerja bakti, pembekalan materi sampai kepada hari-hari besar Islam termasuk Festival Ramadhan, takbir keliling yang kami laksanakan setiap tahunnya yang memperlombakan setiap remaja secara umum, sehingga dengan kegiatan ini mereka akan terbentuk perilaku yang islami dan terbiasa dengan lingkungan yang baik. Tetapi ini hanya diikuti oleh remaja yang masih memiliki jiwa kesadaran, disisi lain masih banyak sejumlah remaja yang belum tertarik mengikuti kegiatan yang kami lakukan tetapi kami berharap mereka bisa sadar dan mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Dan pastinya setelah mengikuti kegiatan tersebut remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan kami mereka mulai paham dan memahami ilmu agama dan pembelajaran Al-Qur’an terbukti dengan adanya beberapa anggota remaja masjid yang siap pakai.”⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Kadafhi Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2024 pukul 13.00 Wita

⁴⁹ Muh Al-Qadri Basri. S.Pd, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Minggu, tanggal 10 Maret 2024 pukul 20.00 Wita

Setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin di capai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muh Al-Qadri Basri selaku ketua remaja masjid mengenai tujuannya, mengatakan bahwa :

“Menurut saya tujuan dari organisasi kami ini banyak sekali, seperti : membangun akhlak remaja-remaja agar menjadi remaja yang bertaqwa kepada Allah, Memakmurkan masjid, melatih para remaja untuk menjadi pemimpin, menjadikan remaja Islam sebagai SDM yang berkualitas, dan berupaya mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja selanjutnya kami dapat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan program-program kerja juga membantu kegiatan-kegiatan dari Pengurus Masjid kita.”⁵⁰

Dari penjelasan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa, remaja masjid memiliki tujuan yang sangat mulia terutama dalam membangun akhlak remaja untuk mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi.

Selain itu remaja masjid Ikramul Yaqin juga berjalan sesuai dengan pencapaian Visi dan Misi mereka sehingga dapat berjalan sesuai yang mereka harapkan. Adapun Visi dan Misi remaja masjid Ikramul Yaqin sebagai berikut:

Visi

“Membangun pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa”.

⁵⁰ Muh Al-Qadri Basri. S.Pd, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Minggu, tanggal 10 Maret 2024 pukul 20.00 Wita

Misi

1. Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat
2. Mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja
3. Meningkatkan semangat mempelajari islam
4. Menambah wawasan tentang islam dan dunia
5. Menjadi pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut ini diharapkan dapat mewujudkan pencapaian tujuan dan peranan remaja masjid itu sendiri terutama dalam hal membangun akhlak remaja. Pada dasarnya visi paling utama adalah mencapai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk diimplementasikan kepada agama nusa dan bangsa. Sedangkan misi yang diterapkan tersebut ini merupakan proses perwujudan untuk mewujudkan visi tersebut. Semua visi dan misi diharapkan dapat berjalan dengan maksimal sehingga dapat di salurkan ke semua masyarakat terutama pada remaja itu sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Akhlak di Dusun Luaor Desa Bonde

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi Remaja Masjid di Dusun Luaor Desa Bonde, sebagaimana organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber

daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat lengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi maupun usaha. Adapun faktor pendukung remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak yaitu :

a. Semangat Remaja

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid kedepan, khususnya dalam membangun akhlak remaja.

b. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan remaja masjid sangat didukung oleh seluruh pengurus yang ada di masjid, hal ini dapat menjadi kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan peranannya terlebih lagi karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi. Dengan adanya kesediaan pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat membangun akhlak remaja.

c. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari infak anggota remaja masjid dan donator yang tidak mengikat. Meskipun dana yang terkumpul biasanya

masih belum mencukupi setidaknya ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya :

a. Kesibukan Anggota

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. Terkadang dalam waktu tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

b. Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa remaja masjid, baik pengurus harian, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana. Tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tujuan meningkatkan akhlak remaja yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.

c. Faktor Lingkungan

Remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Jika teman-teman mereka tidak aktif di masjid atau malah terlibat dalam kegiatan negatif, remaja

tersebut mungkin akan terpengaruh untuk mengikuti jejak yang sama. Tekanan teman sebaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan dapat mengurangi minat remaja untuk aktif di masjid.

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan bapak Nahar beliau mengatakan bahwa :

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini terutama dalam menjalankan program kerja, serta dukungan dari masyarakat yang menganggap sebagai solusi untuk perbaikan akhlak pada remaja, juga antusias pemerintah desa terutama di Desa Bonde mulai dari dana serta fasilitas, juga bantuan sponsor (pengajuan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid. Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi remaja masjid dalam membangun akhlak remaja yaitu, masih kuatnya pengaruh lingkungan, remaja secara umum tampak masih ada pergaulan yang tidak terbatas dalam artian belum bisa membedakan pergaulan yang baik dan benar.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber mengenai tentang tanggapan faktor pendukung dan penghambat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap menjalankan roda organisasi dimana saja pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana hal yang disampaikan oleh bapak Nahar faktor yang paling mendukung dalam membangun akhlak remaja adalah antusias remaja itu sendiri serta dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan legalitas dalam menjalani organisasi tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang paling menonjol adalah pergaulan serta pengaruh lingkungan.

⁵¹ H. Nahar. S.Pd, Pembina Remaja Masjid, *Wawancara*, pada hari Sabtu, tanggal 9 maret 2024 pukul 20.00 Wita

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang peranan remaja masjid Ikramul Yaqin dalam membangun akhlak di Dusun Luaor Desa Bonde, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan remaja masjid dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde melakukan program kerja yang dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik, terutama dalam hal pembinaan keagamaan mulai dari kegiatan yang bersifat membangun, sehingga dapat mewujudkan kepribadian yang baik dan islami. Yang akan membawa perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap perilaku moral, etika dan tingkah laku seseorang, ini dapat dilihat dari program kerja yang dijalankannya : a). pengajian rutin, b). pembacaan Tahlil dan Yasinan, c). Belajar Tajwid Al-Qur'an, d). Kerja Bakti, e). Bakti Sosial, f). Peringatan Hari Besar Islam.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu proses, baik secara positif maupun negatif, diantaranya : 1). Dukungan dari masyarakat, 2). Fasilitas yang memadai, 3). Minat dan antusias para remaja yang tinggi dalam melakukan kegiatan, 4). Adanya organisasi kepemudaan yang dapat dikerjasamakan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu : 1). Kurangnya

pengetahuan agama, 2). Lingkungan yang acuh atau tidak sehat, 3). Orangtua yang kurang peduli, 4). Dipengaruhi oleh teknologi IPTEK.

B. *Saran*

1. Kepada Remaja Masjid di Dusun Luaor Desa Bonde

- a. Agar memberikan tugas (Jobdeskripsi) kepada masing-masing koordinator, sehingga masing-masing kordinator memiliki rasa tanggung jawab terhadap jabatan yang di berikan.
- b. Perlu adanya penambahan sumber daya Pembina (tenaga pendidik) agar kegiatan berjalan optimal.
- c. Agar lebih dioptimalkan lagi kegiatan yang mampu menunjang pembentukan akhlak remaja yang baik di Dusun Luaor Desa Bonde.

2. Kepada Remaja di Dusun Luaor Desa Bonde

- a. Agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negatif.
- b. Agar selalu lebih ditekankan lagi partisipasi dalam pendidikan karakter dan pembinaan akhlak.
- c. Agar selalu menjaga dengan baik hubungan remaja di setiap Dusun di Luaor Desa Bonde.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad, 1993. Akhlak Seorang Muslim, terj. Moh. Rifa'i dari judul asli *khuluq al Muslim*, Semarang: Wicaksana
- Aminuddin, *et.al*, 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andi Anirah, dan Sitti Hasnah, 2013. Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja Studi pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu. Vol.1, No. 2
- Anwar, Rosihon, 2010. Akhlak Tasawuf, Bandung; CV. Pustaka Setia
- Barlian, Eri, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Padang: Sukabina Pres
- Bungin, Burhan, 2015. Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi Jakarta: Prenadamedia Group
- Daradjat, Zakiyah, 1998. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: CV Ruhana
- Herman, H, 2013. Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian
- Herdiansyah, Haris, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba Humanik
- Jaeni, Umar, 2003. Panduan Remaja Masjid, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika
- Latuconsinah, N,K. 2014. *Aqidah akhlak Kontenporer*. Makassar: Alauddin University press, hlm,109
- Mahdiah, 1993. Remaja, Da'wah Islam dan Perjuangan Jakarta : Kalam Mulia

- Mohammad Ali, dan Mohammad Asrari, 2014. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mustofa, Budiman, 2007. Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid. Solo: Ziyad Visi Media
- Nasir, Sahilun A. 2002. Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja. Jakarta: Kalam Mulia
- Nata, Abuddin, 2015. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Republik Indonesia, 2010. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citram Umbara
- Sarlito W, Warsono, 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sofyan S, Willis, 2010. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, Cet 25
- Supardie, Didiek Ahmad, 2011. Pengantar Studi Islam Cet. I; Bandung: Rajagrafindo Persada
- Syahidin, *et.al*, 2009. Moral dan Kognisi Islam. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsu, 2007. Teori Kepribadian Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu, 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zahrudin, 2004. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta; Raja Grafindo

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Ikramul Yaqin

1. Apa peran remaja masjid dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam membangun akhlak di Dusun Luaor Desa Bonde?
3. Bagaimana anda menarik para remaja yang ada di Dusun Luaor Desa Bonde untuk ikut serta dalam kegiatan remaja masjid?
4. Apa tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
5. Bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah ikut serta dalam kegiatan remaja masjid?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memakmurkan masjid? Dan apakah kegiatan tersebut sudah dapat membangun akhlak remaja?
7. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah efektif dalam pembentukan kaderisasi ummat?
8. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja?

LAMPIRAN 2. Daftar Wawancara dengan Pembina Remaja Masjid Ikramul Yaqin

1. Apa peran remaja masjid dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde?
2. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah mampu membangun akhlak remaja yang ada di Luaor Desa Bonde?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam membangun akhlak remaja di Dusun Luaor Desa Bonde?
4. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja?
5. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah efektif dalam pembentukan kaderisasi ummat?
6. Bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah ikut serta dalam kegiatan remaja masjid Ikramul Yaqin?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh remaja masjid Ikramul Yaqin?
8. Apa manfaat kegiatan remaja masjid dalam membangun akhlak remaja?

LAMPIRAN 3. Daftar Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Bonde.

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan remaja saat ini dengan adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
3. Bagaimana tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja Masjid Ikramul Yaqin?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh remaja masjid Ikramul Yaqin?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan akhlak remaja setelah ikut serta dalam kegiatan remaja masjid Ikramul Yaqin?
6. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja?

LAMPIRAN 4. Daftar Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Bonde.

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
2. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah mampu membangun akhlak remaja yang ada di Luar Desa Bonde?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan remaja saat ini dengan adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh remaja masjid Ikramul Yaqin?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan akhlak remaja setelah ikut serta dalam kegiatan remaja masjid Ikramul Yaqin?
6. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja

LAMPIRAN 5. Daftar Wawancara dengan Anggota Remaja Masjid Ikramul Yaqin

1. Menurut anda apa peran penting remaja masjid dalam membangun akhlak remaja di Luar Desa Bonde?
2. Bagaimana anda menarik para remaja yang ada di Dusun Luar Desa Bonde untuk ikut serta dalam kegiatan remaja masjid?
3. Apa tantangan atau kendala yang dialami selama membangun akhlak remaja di Luar Desa Bonde?
4. Apa tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja masjid Ikramul Yaqin?
5. Bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah ikut serta dalam kegiatan remaja masjid?

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Ketua Remaja Masjid Ikramul Yaqin



Ketua Pembina Remaja Masjid Ikramul Yaqin



Tokoh Agama Desa Bonde



Tokoh Masyarakat Desa Bonde



Anggota Remaja Ikramul Yakin

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan



Kerja Bakti Setiap Hari Jumat



Pembenahan atau Renovasi Mesjid Ikramul Yaqin



Tadarrus Al-Qur'an



Taman Pendidikan Al-Qur'an



Barzanji



Lomba Shalat Berjamaah



Lomba Shalat Berjamaah



Penyerahan Hadiah Lomba

RIWAYAT HIDUP



Nurhalis, Tempat tanggal Lahir LUAOR, 01 Maret 2001 Anak ke 3 dari 3 bersaudara, Ayah Alimuddin, Ibu Hasna, Pendidikan SDN 24 Inpres Luaor, MTSN 02 Majene, SMKN 05 Majene, Penulis sedang menempuh perguruan tinggi STAIN Majene, berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Usaha disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Peranan Remaja Masjid Ikramul Yaqin Dalam Membangun Akhlak Remaja di Dusun Luaor Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan daya kepada penulis serta motivasi orang tua, sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi di STAIN Majene, sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan semoga bermanfaat bagi semua.

Sebagai penutup penulis syukur Alhamdulillahirabbil Alamin, atas selesainya skripsi ini dengan judul “Peranan remaja masjid Ikramul yaqin dalam membangun akhlak remaja di dusun luaor desa bonde kecamatan pamboang kabupaten majene”.